

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1. Kondisi Fisik Kota Yogyakarta

Kondisi fisik Kota Yogyakarta yang akan dibahas meliputi letak geografis, luas wilayah, batas administratif, iklim, jenis tanah, dan struktur Kota Yogyakarta.

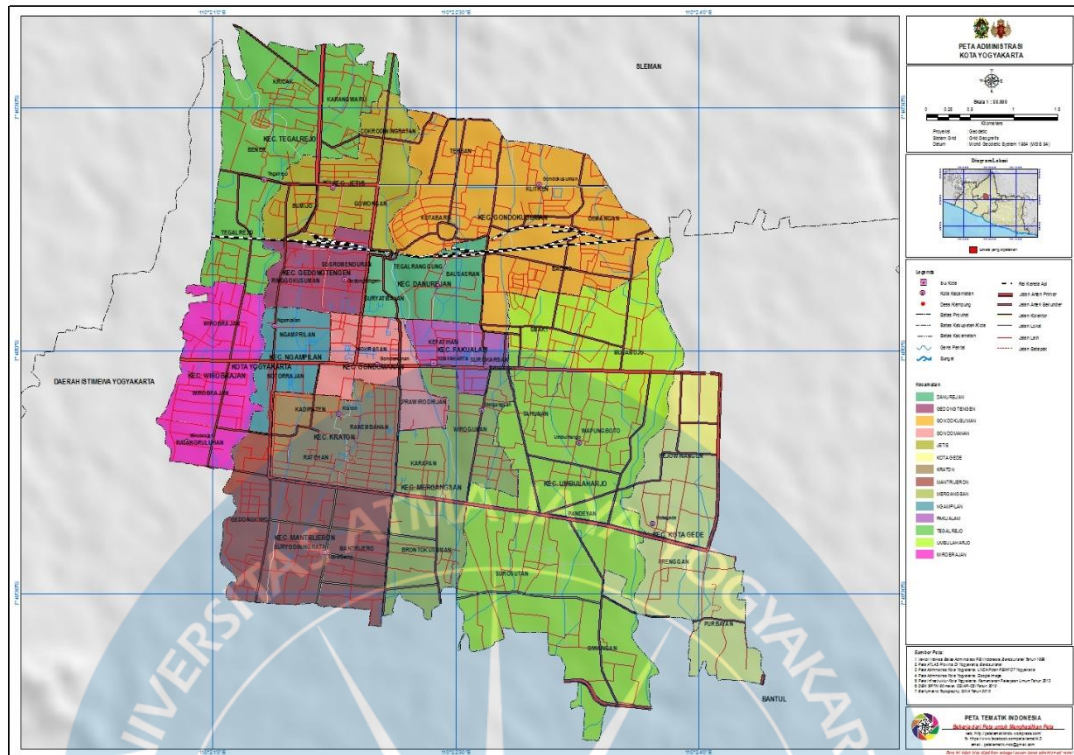
3.1.1. Letak Geografis, Luas Wilayah, dan Batas Administratif

Kota Yogyakarta merupakan ibukota D.I.Yogyakarta. Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19"-110°28'53" bujur timur dan antara 07°15'24"-07°49'26" lintang selatan. Yogyakarta memiliki luas terkecil 32,5 km² atau sekitar 1,02% terhadap wilayah provinsi D.I.Yogyakarta dengan kepadatan penduduk tertinggi yakni 13.154 jiwa per km². Kota Yogyakarta berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut.

Secara administratif Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Sumber: (BPS Kota Yogyakarta, 2018)



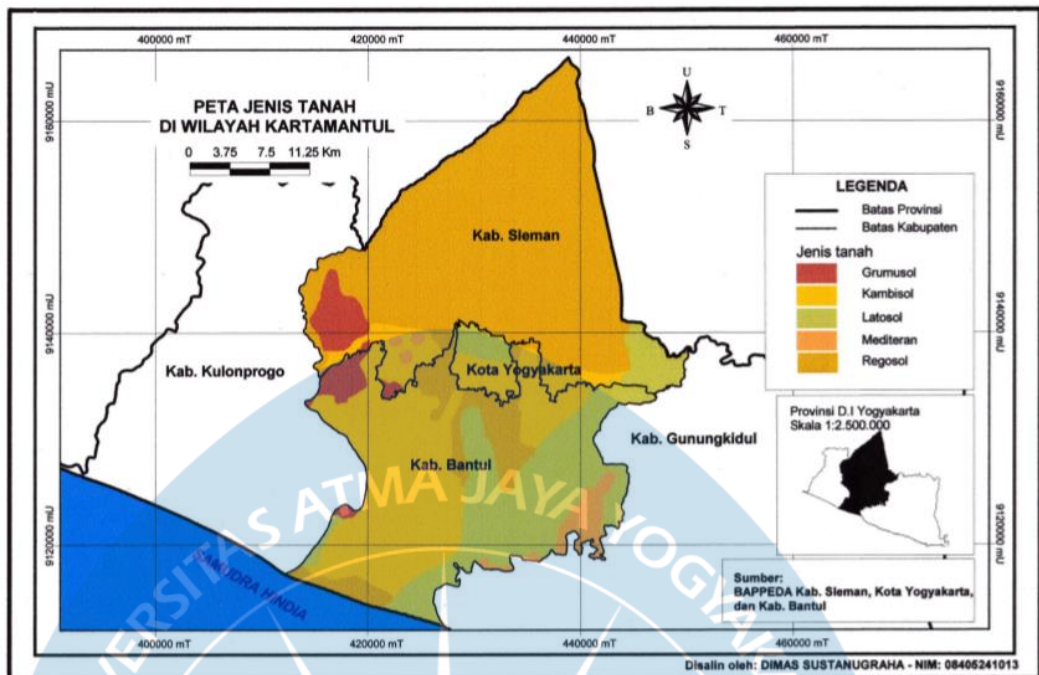
Gambar 21. Peta Wilayah Kota Yogyakarta
Sumber: (Anon., 2019)

3.1.2. Iklim

Kota Yogyakarta beriklim tropis dengan curah hujan per bulan adalah 211,86 mm³. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November, yaitu 692,50 mm³. Untuk rata-rata suhu per bulan di Kota Yogyakarta adalah 26,05°C. Untuk kelembaban udara rata-rata terbilang cukup tinggi berkisar antara 81%-90%, dengan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan November.

3.1.3. Tanah

Jenis struktur tanah di Kota Yogyakarta adalah latosol dan kambisol. Latosol memiliki tekstur lempung/*clay* (M. Soeprtohardjo dikutip oleh Dimas Sustanugraha, 2013:114) dengan koefisien permeabilitas air yang masuk ke tanah $10^{-6} - 10^{-9}$ cm/detik (sangat lambat) (Sustanugraha, 2013). Sedangkan, kambisol memiliki tekstur yang berlempung/berdebu (M. Soeprtohardjo dikutip oleh Dimas Sustanugraha, 2013:114) dengan koefisien permeabilitas air yang masuk ke tanah $5 \times 10^{-4} - 10^{-5}$ cm/detik (lambat – sedang) (Sustanugraha, 2013). Tanah yang berada di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta termasuk dalam jenis tanah kambisol.



Gambar 22. Peta Jenis Tanah Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul
 Sumber: (Sustanugraha, 2013)

3.1.4. Struktur Ruang Kota Yogyakarta

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010 -2029 menjelaskan mengenai struktur kota. Pengembangan struktur ruang kota dimaksudkan untuk pemeratakan pertumbuhan pembangunan di seluruh wilayah Kota Yogyakarta, yaitu

- a. Kawasan pusat kota di wilayah Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen, dan Kecamatan Gondomanan.
- b. Kawasan wisata budaya dikembangkan di Kecamatan Kraton, Kecamatan Pakualaman Dan Kecamatan Kotagede.
- c. Kecamatan Umbulharjo merupakan kawasan prioritas yang harus dikembangkan dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang relatif sudah berkembang.

3.1.5. Kebijakan Tata Ruang Kota Yogyakarta

Beberapa kebijakan mengenai tipologi panti sosial adalah sebagai berikut.

- a. Panti Sosial termasuk dalam klasifikasi zona sarana pelayanan umum subzona sosial budaya (Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota)

- b. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah 10-90%, Koefisien Lantai Bangunan berkisar 0,5-4, serta Koefisien Dasar Hijau (KDH) berkisar 10-90% (RDTR Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010 – 2029).

3.2. Kondisi Non Fisik Kota Yogyakarta

Kondisi non fisik Kota Yogyakarta akan menjelaskan mengenai kondisi-kondisi non fisik Kota Yogyakarta, yaitu kepadatan penduduk berdasarkan kecamatan dan sarana pelayanan kesehatan di D.I.Yogyakarta.

3.2.1. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2010 tercatat 388.627 jiwa (BPS Kota Yogyakarta, 2018). Kepadatan penduduk⁹ berdasar kecamatan tercantum pada tabel berikut.

⁹ Kepadatan penduduk = Jumlah penduduk (jiwa) : Luas wilayah (km²)

Tabel 4. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Mantrijeron	7,90	12 799
2 Kraton	4,16	12 554
3 Mergangsan	7,25	13 275
4 Umbulharjo	21,47	11 179
5 Kotagede	8,77	12 070
6 Gondokusuman	11,23	11 895
7 Danurejan	4,52	17 389
8 Pakualaman	2,21	14 827
9 Gondomanan	3,24	12 229
10 Ngampilan	4,03	20 770
11 Wirobrajan	6,15	14 768
12 Gedongtengen	4,35	19 154
13 Jetis	5,67	14 108
14 Tegalrejo	9,04	13 139
Kota Yogyakarta	100,00	13 007

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035
Source: Indonesia Population Projection 2010–2035

Sumber: (BPS Kota Yogyakarta, 2018)

3.2.2. Kelayakan Panti Rehabilitasi Sosial bagi ODGJ di D.I.Yogyakarta

Berikut adalah jumlah kunjungan Orang Dengan Gangguan Jiwa pada sarana pelayanan kesehatan yang terdapat di D.I.Yogyakarta :

Tabel 5. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa D.I.Yogyakarta

No	Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa								
		2015			2016			2017		
1	Puskesmas	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	KULON PROGO	2.697	1.848	4.545	3.784	3.443	7.475	4.340	3.443	7.783
	BANTUL	5.068	4.055	9.123			7.926	8.760	9.264	18.024
	GUNUNG KIDUL	1.127	1.178	2.303	3.574	3.443	7.475	480	474	954
	SLEMAN	13.060	13.189	26.249	11.968	15.352	27.320	14.728	16.574	31.275
	KOTA YOGYAKARTA	0	0	9.944	0	0	9.022	0	0	6.357
		21.952	20.268	52.164	19.326	21.558	58.080	28.308	29.755	64.393
2	Rumah Sakit									
	KULON PROGO	4.885	4.140	9.025	5.231	4.446	9.677	5.231	4.446	9.667
	BANTUL	5.068	4.055	9.123	5.068	4.055	9.123	2.386	1.371	3.757
	GUNUNG KIDUL	2.856	2.358	5.214	2.856	2.358	5.214	0	0	0
	SLEMAN	0	0	0	0	0	0	13.384	10.280	23.664
	KOTA YOGYAKARTA	3.271	2.779	6.050	3.271	2.779	6.050	9.429	6.054	15.483
		11.048	9.346	20.394	11.048	9.346	20.394	30.430	22.151	52.571
3	Jumlah Faskes Lain									
	KULON PROGO	0	0	0	0	0	0	3	12	15
	BANTUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	GUNUNG KIDUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SLEMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KOTA YOGYAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		0	0	0	0	0	0	3	12	15

Sumber: Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2015, 2016, 2017

Berdasarkan data jumlah kunjungan Orang Dengan Gangguan Jiwa pada sarana pelayanan kesehatan tahun 2015-2017 dapat disimpulkan bahwa kabupaten dengan jumlah kunjungan terbanyak secara berurutan adalah Kabupaten Sleman 133.330 jiwa, Kota Yogyakarta 62.450 jiwa, Bantul 48.786 jiwa, Kulon Progo 38.506 jiwa, dan Gunung Kidul 21.167 jiwa. Menimbang hal tersebut, penulis memutuskan lokasi urgensi

pembangunan sarana pelayanan sosial panti rehabilitasi bagi ODGJ akan ditinjau berdasarkan hasil kesimpulan urutan kabupaten dengan jumlah kunjungan ODGJ terbanyak.

Tabel 6. Daftar Rumah Sakit Jiwa d di D.I.Yogyakarta

No.	Nama	Lokasi
1	Rumah Sakit Jiwa Grhasia	Jalan Kaliurang KM.17, Pakembinangun, Pakem, Duwetsari, Pakembinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582
2	Rumah Sakit Jiwa Puri Nirmala	Jl. Jayaningprangan No.13, Gunungketur, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
3	Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir	Kuton, Tegalfirto, Berbah, Sleman Regency, Yogyakarta 55573
4	Pondok Efata	Gg. Anggrek II No.18, Kentungan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283
5	Pondok Pemulihan Sahabat	Jalan. Sidomoyo, Tegalan V, RT.002/RW.10, Apesi, Sidomoyo, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264
6	Pondok Hafara	Gambiran RT 12 Blawong, RW.2, Bembem, Trimulyo, Kec. Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55781

Sumber: Analisis Penulis

Pada tabel di atas secara jelas tercantum bahwa rumah sakit jiwa dan panti rehabilitasi sosial ODGJ mendominasi daerah Kabupaten Sleman. Menimbang beberapa hal sebelumnya, baik urutan jumlah kunjungan ODGJ terbanyak dan dominasi sarana pelayanan ODGJ di Sleman, maka penulis memutuskan Kota Yogyakarta sebagai lokasi tapak pembangunan Panti Rehabilitasi bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa. Lokasi ini dianggap strategis karena merupakan pusat kota dan akses keluarga untuk berkunjung lebih mudah karena jarak yang terbilang dekat.

3.3. Pemilihan Tapak Panti Rehabilitasi Sosial ODGJ

3.3.1. Kecamatan Berpotensi

Tabel 7. Jumlah Penyandang Disabilitas Mental Psikotik di Kota Yogyakarta

No.	Kecamatan	Jumlah Penyandang Disabilitas Mental Psikotik			
		2014	2015	2016	2017
1	Mantrijeron	45	45	13	44
2	Kraton	-	-	9	10
3	Mergangsan	34	34	34	21
4	Umbulharjo	39	39	40	40
5	Kotagede	-	-	-	-
6	Gondokusuman	40	32	51	50
7	Danurejan	6	6	6	6
8	Pakualaman	-	-	4	4
9	Gondomanan	6	6	4	14
10	Ngampilan		18	18	18
11	Wirobrajan	32	3	34	32
12	Gedongtengen	0	0	0	4
13	Jetis	8	10	15	30
14	Tegalrejo	45	28	26	23

Sumber: Kecamatan di Kota Yogyakarta dalam Angka Tahun 2015, 2016, 2017, 2018

Tabel di atas menunjukkan jumlah Penyandang Disabilitas Mental psikotik di seluruh kecamatan di Kota Yogyakarta. Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kecamatan dengan jumlah Penyandang Disabilitas Mental psikotik dari yang terbanyak hingga terendah secara berurutan adalah Gondokusuman, Mantrijeron, Umbulharjo, Wirobrajan, Jetis, Tegalrejo, Mergangsan, Ngampilan, Gondomanan, Kraton, serta terakhir dengan jumlah sama yaitu Pakualaman dan Gedongtengen. Kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak, yaitu Gondokusuman, Mantrijeron, dan Umbulharjo berpotensi sebagai tapak.

3.3.2. Kriteria Lokasi

Kriteria lokasi tapak panti rehabilitasi mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dan analisis pribadi mencakup sebagai berikut.

- a. Tidak berada di lokasi area berbahaya atau rawan bencana alam.

- b. Harus tersedia infrastruktur aksesibilitas jalur transportasi.
- c. Ketersediaan utilitas publik mencukupi (air bersih, jaringan air kotor, listrik, jalur komunikasi/telepon).
- d. Ketersediaan lahan parkir.
- e. Tidak berada di bawah pengaruh SUTT dan SUTET.
- f. Berada tidak terlalu dekat atau terlalu jauh dari pemukiman warga dan lokasi dengan kepadatan penduduk rendah.
- g. Tidak dekat dan/atau berada di pusat perdagangan atau jasa
- h. Berada pada zona sarana kesehatan atau sosial (sesuai RDTR dan Peraturan Zonasi Kota Yogyakarta Tahun 2015-2035)
- i. Keadaan alam yang mendukung proses rehabilitasi, seperti tidak bising, ada potensi pemandangan menarik, cuaca sejuk.
- j. Luas minimal bangunan 2.500 m²

3.3.3. Pemilihan Lokasi

Kecamatan berpotensi yang telah disebutkan sebelumnya ditinjau kembali melalui aspek kriteria pemilihan lokasi. Aspek yang dijadikan acuan awal yaitu (1) kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak, (2) berada pada zona sarana kesehatan atau sosial, (3) berada tidak terlalu dekat atau terlalu jauh dari pemukiman warga dan lokasi dengan kepadatan penduduk rendah, (4) tidak dekat dan/atau berada di pusat perdagangan atau jasa, (5) luas minimal bangunan 2.500 m². Berdasarkan data-data yang telah didapatkan, kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak sekaligus berada pada zona sarana adalah Gondokusuman dan Umbulharjo. Kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Umbulharjo, yaitu 11.179/km² disusul Gondokusuman dengan angka 11.895/km². Pada Kecamatan Umbulharjo, khususnya Kelurahan Pandeyan dan Sorosutan terdapat lahan dengan ukuran lebih dari 2.500 m² sedangkan Kecamatan Gondokusuman, khususnya Terban, Kotabaru, dan Baciro tidak memiliki luas lahan minimal yang dibutuhkan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang berpotensi untuk dibangun Bangunan Panti Rehabilitasi Sosial bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa merupakan Kecamatan Umbulharjo.

Tabel 8. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Mantrijeron	7,90	12 799
2 Kraton	4,16	12 554
3 Mergangsan	7,25	13 275
4 Umbulharjo	21,47	11 179
5 Kotagede	8,77	12 070
6 Gondokusuman	11,23	11 895
7 Danurejan	4,52	17 389
8 Pakualaman	2,21	14 827
9 Gondomanan	3,24	12 229
10 Ngampilan	4,03	20 770
11 Wirobrajan	6,15	14 768
12 Gedongtengen	4,35	19 154
13 Jetis	5,67	14 108
14 Tegalrejo	9,04	13 139
Kota Yogyakarta	100,00	13 007

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035
Source: Indonesia Population Projection 2010–2035

Sumber: (BPS Kota Yogyakarta, 2018)

- (4) Subzona sarana kesehatan (SPU-3) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, ditetapkan seluas kurang lebih 23 Ha (dua puluh tiga hektar) terdiri dari:
- Sub BWP C Gondokusuman, meliputi: Blok C1 Terban, Blok C2 Kotabaru dan Blok C3 Baciro;
 - Sub BWP D Gondomanan pada Blok D2 Ngupasan;
 - Sub BWP J Ngampilan pada Blok J2 Ngampilan; dan
 - Sub BWP M Umbulharjo, meliputi: Blok M1 Pandeyan dan Blok M3 Sorosutan.

Gambar 23. Subzona Sarana Kesehatan

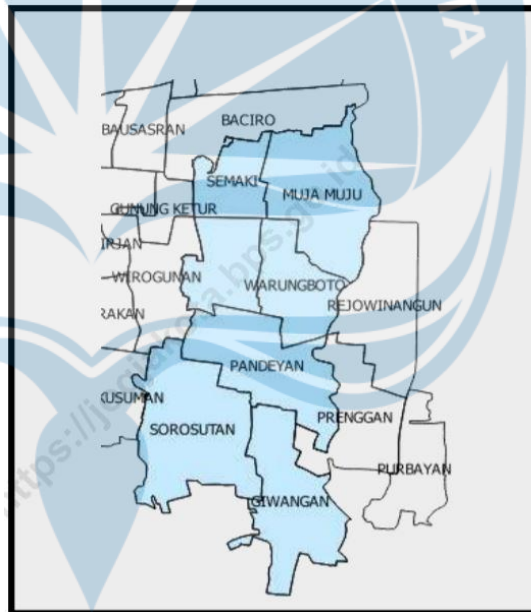
Sumber: (Walikota Yogyakarta, 2015)

3.3.4. Tinjauan Kecamatan Umbulharjo

Umbulharjo merupakan salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta dengan total luas lahan sebesar 8, 12 km² dan terbagi menjadi 7 kelurahan. Umbulharjo terletak di daerah pinggir kota dan dilintasi oleh tiga buah sungai, yaitu Sungai Gajah Wong (sebelah timur), Sungai Belik (sebelah tengah), dan Sungai Code (sebelah barat). Batas-batas Kecamatan Umbulharjo adalah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kecamatan Gondokusuman
- Sebelah timur : Kecamatan Banguntapan, Kab.Bantul dan Kecamatan Kotagede.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bangun tapan, Kab. Bantul
- Sebelah barat : Kecamatan Mergangsan

Sumber: (BPS Kota Yogyakarta, 2018)



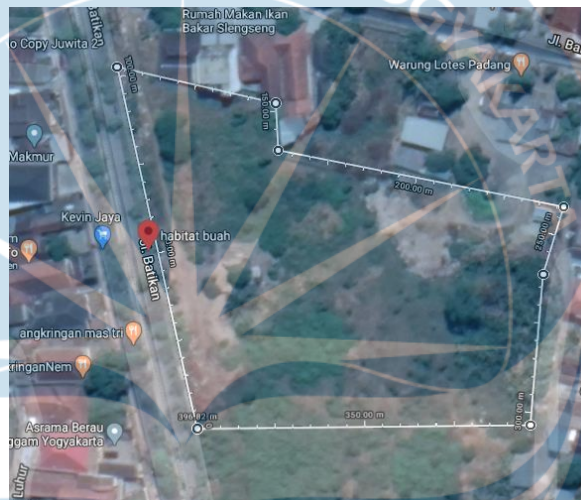
Gambar 24. Sketsa Peta Kecamatan Umbulharjo

Sumber: (BPS Kota Yogyakarta, 2018)

Terdapat 2 alternatif tapak yang akan digunakan pada desain Bangunan Panti Rehabilitasi Sosial bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa, yaitu Tapak 1 berada di Jalan Ki Ageng Pemanahan, Sorosutan, Umbulharjo dengan luas tapak 6.560 m². Tapak 2 berada di Jalan Batikan, Pandeyan, Umbulharjo dengan luas tapak 8.260 m².



Gambar 25. Tapak 1 Jalan Ki Ageng Pemanahan, Sorosutan
Sumber: Penulis



Gambar 26. Tapak 2 Jalan Batikan, Pandeyan
Sumber: Penulis

3.3.5. Skoring Pemilihan Tapak

Hasil skoring pemilihan tapak adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta

No.	Variabel	Indikator	Bobot	Tapak 1	Tapak 2
1	Kemudahan fasilitas	Tersedia infrastruktur aksesibilitas jalur transportasi	15	$7 \times 15 = 105$	$8 \times 15 = 120$
		Ketersediaan utilitas publik mencukupi (air bersih, jaringan air kotor, listrik, jalur komunikasi/telepon)	15	$8 \times 15 = 120$	$8 \times 15 = 120$
		Ketersediaan lahan parkir	10	$7 \times 10 = 70$	$8 \times 10 = 80$
2	Keamanan	Tidak berada di lokasi area berbahaya atau rawan bencana alam	10	$8 \times 10 = 80$	$6 \times 10 = 60$

		Tidak berada di bawah pengaruh SUTT dan SUTET	5	$8 \times 5 = 40$	$8 \times 5 = 40$
3	Kawasan	Tidak berada di pusat perdagangan atau jasa	15	$6 \times 15 = 90$	$6 \times 15 = 90$
4	Alam	Keadaan alam yang mendukung proses rehabilitasi, seperti tidak bising, ada potensi pemandangan menarik, cuaca sejuk.	30	$7 \times 30 = 210$	$7 \times 30 = 210$
Nilai				715	720

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan skoring pemilihan tapak di atas, tapak terpilih adalah tapak 2 dengan skor nilai 720 yang berada di Jalan Batikan, Pandeyan, Umbulharjo. Tapak ini unggul dalam kriteria aman dari ketersediaan lahan parkir.

